



PELATIHAN PENGAJARAN BAHASA ASING DENGAN MUDAH DAN MENYENANGKAN BAGI PARA GURU/PENGAJAR BAHASA PRANCIS SE-MAKASSAR

Tim Pelaksana:

Andi Faisal

Universitas Hasanuddin, afaisal@unhas.ac.id

Prasuri Kuswarini

Universitas Hasanuddin, p.kuswarini@fib.unhas.ac.id

Masdiana

Universitas Hasanuddin, masdiana@fs.unhas.ac.id

Ade Yolanda Latjuba

Universitas Hasanuddin, adeyolanda@unhas.ac.id

Mardi Adi Armin

Universitas Hasanuddin, mardi.adi@unhas.ac.id

Muhammad Hasyim

Universitas Hasanuddin, hasyimfrance@unhas.ac.id

Irianty Bandu

Universitas Hasanuddin, antybandu62@gmail.com

Hasbullah

Universitas Hasanuddin, hasbullahroman@gmail.com

Fierenziana Getruida Yunus

Universitas Hasanuddin, fierenziana@unhas.ac.id

Wahyuddin

Universitas Hasanuddin, wahyuddin@unhas.ac.id

Irma Nurul Husnal Chotimah

Universitas Hasanuddin, irma.husnal@unhas.ac.id

Abstract

The French department conducts a community service in the form of language training in Makassar as a part of the program planned of department. The target community for this service activity are french teachers/instructors in Makassar. This activity is designed to provide knowledge and skills for teachers/instructors to improve their pedagogical abilities so they can teach french in an easy and fun way to their students. In this service activity, the partners involved are Alliance Francaise (AF) Makassar, Warung Prancis (WP) Unhas, and schools that have french language teaching in their curriculum. Each participating partner sends teachers/instructors to become active participants in the training. Apart from that, partners also help carry out activities and provide training venues. The basic benefit of this activity is to equip french teachers/instructors with various methods

and techniques for teaching french as foreign language (FLE), which is expected to increase students' interest, attention and motivation to learn french language. The output of this service is a collection of methods and techniques (manuals) for teaching french with an actional approach. Apart from that, publications in national journals and local/national media are supporting outputs for activities. The results of the service provide an indication of the participants' absorption of the material as shown through the participants' enthusiasm and active participation during the training.

Keywords: *Traning, French language, Easy and Fun, High Motivation, Students*

Abstrak

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para guru/pengajar bahasa Prancis di Makassar. Kegiatan ini dirancang untuk memberi pengetahuan dan keterampilan bagi para guru/pengajar dalam meningkatkan kemampuan pedagogis mereka agar dapat mengajarkan bahasa Prancis dengan cara yang mudah dan menyenangkan pada siswanya. Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra yang telah terlibat yaitu Alliance Francaise (AF) Makassar, Warung Prancis Unhas, dan Sekolah-sekolah yang memiliki pengajaran bahasa Prancis dalam kurikulumnya. Setiap mitra berpartisipasi mengirimkan guru/pengajar untuk menjadi bagian peserta aktif dalam pelatihan tersebut. Selain itu, mitra juga membantu pelaksanaan kegiatan dan menyediakan tempat pelatihan. Manfaat mendasar dari kegiatan ini adalah membekali para guru/pengajar bahasa Prancis dengan beragam metode dan teknik pengajaran bahasa Prancis untuk orang asing (FLE), yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa asing (Prancis). Luaran pengabdian ini kumpulan metode dan teknik (manual) pengajaran bahasa Prancis dengan pendekatan aksional. Selain itu, publikasi pada jurnal nasional dan media lokal/nasional menjadi luaran pendukung kegiatan. Hasil pengabdian memberi indikasi keterserapan materi oleh peserta yang ditunjukkan melalui antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama pelatihan.

Kata Kunci: *Pelatihan, bahasa Prancis, Menyenangkan, Peningkatan Motivasi, Siswa*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Mengajarkan bahasa, baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa asing, pada siswa sekolah lanjutan pertama dan atas, secara umum tidaklah mudah. Persepsi yang tertanam dalam benak siswa-siswa tentang pelajaran bahasa asing yang sulit, dan pelajaran bahasa Indonesia atau bahasa daerah yang membosankan, serta dugaan tentang masa depan yang kurang menjanjikan, memengaruhi motivasi mereka dalam belajar. Berdasarkan hasil

penelitian Hanantio (2013), diketahui bahwa siswa SLTA di Bandung (60%) menganggap bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, Prancis, dan bahasa asing lainnya, sulit dipelajari. Selain itu 72% siswa tidak berminat melanjutkan pendidikan dalam bidang kebahasaan karena dipandang kurang menjanjikan masa depan yang baik. Sebaliknya, hasil penelitian Hilaliyah (2015) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia dianggap mudah karena bahasa Indonesia adalah bahasa sehari-hari yang digunakan sehingga kata-kata yang digunakan tidak asing lagi didengar.

Fenomena yang digambarkan di atas tampaknya merupakan gejala umum di Indonesia. Bambang Purnomo (2011), seorang guru bahasa Inggris di Kebumen mengemukakan bahwa pencapaian hasil belajar bahasa Inggris siswa di Kebumen masih sangat rendah, padahal pelajaran Bahasa Inggris diberikan empat jam setiap minggunya. Masalah yang sama juga pernah terjadi di Sulawesi Selatan. Surat Kabar Tribun Timur, 23 Mei 2017, memberitakan bahwa 331 siswa di Sulsel tidak lulus UN SMA/MA/SMK, dan ketidakihtungan para siswa tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Motivasi siswa yang rendah dan prestasi yang kurang memuaskan kerap kali dikeluhkan oleh banyak guru bahasa walaupun dalam beberapa hal kedua masalah tersebut disebabkan oleh guru itu sendiri. Beberapa contoh masalah yang disebabkan oleh guru antara lain: sikap guru terhadap pembelajaran, strategi dan teknik mengajar yang membosankan dan tidak sistematis, pemberian tugas yang minimal, serta kurang kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan otentik.

Berdasarkan informasi yang telah dihtimpon oleh Departemen Sastra Prancis Unhas melalui kegiatan lokakarya kurikulum pada tahun 2022 yang melibatkan *stake holders* (beberapa di antaranya adalah kepala sekolah tingkat menengah/atas di kota Makassar), terungkap bahwa guru-guru bahasa menghadapi masalah terbesar dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Prancis, yaitu kurangnya motivasi siswa. Sebaliknya, dari hasil wawancara dengan siswa SLTP dan SLTA dari beberapa sekolah di Makassar, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat atau motivasi para siswa dalam mempelajari bahasa asing, karena mereka menganggap kelas-kelas bahasa biasanya membosankan. Hal ini berarti pelajaran bahasa asing tidak menarik minat mereka untuk dipelajari lebih jauh, hanya sekadar mengikuti pelajaran begitu saja.

Dari keluhan para guru dan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing, dan pembelajaran bahasa secara umum, di sekolah lanjutan membutuhkan metode yang dapat membangun motivasi bukan hanya siswa sebagai pembelajar, namun juga guru sebagai pengajar. Untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Rusman, 2011). Artinya jika tercipta suasana pembelajaran yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi, maka bisa dikatakan pengajar telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan baik. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, baik guru maupun siswa tetap harus memiliki semangat atau motivasi yang sama besarnya. Bila guru dan siswa sama-sama termotivasi, proses pembelajaran pasti berlangsung menyenangkan. Dengan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan, hasil yang diharapkan dapat lebih mudah tercapai. Hal tersebut tentu saja membutuhkan solusi konkret.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan di atas, Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, merasa terpanggil untuk berkontribusi pada upaya memberikan solusi kongkret dengan menawarkan program Pelatihan Pengajaran Bahasa Yang Mudah dan Menyenangkan bagi Para Guru/Pengajar Bahasa Prancis di Makassar“ yang berbasis metode FLE (*Français Langue Étrangère*) sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pengajaran kebahasaan para guru di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Makassar”. Selain itu, Departemen Sastra Prancis telah mengadakan kontak dengan beberapa kepala sekolah SLTP maupun SLTA yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Prancis, dan mendapatkan respon yang sangat positif.

2. Objek (Khalayak Sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pengajar dan guru bahasa Prancis, baik yang berasal dari lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) maupun dari tempat kursus-kursus bahasa Prancis yang ada di kota Makassar dan luar Makassar. Beberapa sekolah dan tempat kursus menyelenggarakan pengajaran bahasa Prancis, di antaranya SMK 8, SMA 6, SMK Telkom Sandhy Putra, SMA1 Makale-Toraja, dan *Alliance Francaise* (AF) Makassar.

3. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Lokasi pengabdian sebagai tempat pelaksanaan program pelatihan pengajaran bahasa Prancis bagi para guru/pengajar dilaksanakan dan dipusatkan di kota Makassar, tepatnya di jalan Maipa no. 2, Makassar.

4. Mitra yang Terlibat

Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra yang terlibat yaitu konsuler Prancis di Makassar, *Alliance Francaise* (AF), Warung Prancis (WP) Unhas, dan Sekolah-sekolah Menengah Atas yang memiliki pelajaran bahasa Prancis dalam kurikulumnya. Mitra pertama, *Alliance Francaise* (AF) Makassar, mengirimkan peserta untuk mengikuti pelatihan dan menyiapkan fasilitas tempat dan ruangan pelaksanaan kegiatan beserta pendukung kegiatan seperti alat peraga, video, peta, meja, dan kursi. Sementara dari Warung Prancis (WP) Unhas memfasilitasi materi-materi dokumen-dokumen pengajaran seperti buku-buku, manual, dan materi-materi pedagogis lainnya. Mitra ketiga dari sekolah-sekolah, mengirimkan peserta guru-guru/pengajar untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Kontribusi ketiga mitra ini pada tataran menyiapkan sarana prasarana pelatihan, tempat kegiatan, dan peserta pelatihan.

5. Kontribusi Mendasar pada Khalayak Sasaran

Kontribusi mendasar atau manfaat dari kegiatan ini adalah melatih kapasitas dan keterampilan para pengajar/guru secara teoritis dan praktis dalam mengajarkan bahasa Prancis secara mudah dan menyenangkan kepada para siswa di tempat atau di sekolah masing-masing. Dengan melatih kapasitas pengajaran para guru/pengajar tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa asing, khususnya bahasa Prancis.

6. Permasalahan Mitra

Berdasarkan informasi yang telah dihimpun oleh Departemen Sastra Prancis Unhas melalui kegiatan lokakarya kurikulum pada tahun 2022 yang melibatkan beberapa kepala sekolah atau pimpinan kursus bahasa asing, terungkap bahwa guru-guru bahasa di sekolah atau pun

di tempat-tempat kursus, menghadapi masalah terbesar dalam pembelajaran, yakni kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis.

Sebagaimana yang diberitakan dalam harian Tribun Timur, 23 Mei 2017, terdapat 331 siswa di Sulawesi Selatan tidak lulus Ujian Nasional SMA/MA/SMK, dan ketidaklulusan para siswa tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini berarti bahwa faktor bahasa menjadi persoalan serius di kalangan siswa-siswa. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah apakah pelajaran bahasa, bahasa asing misalnya, merupakan hal yang begitu sulit untuk dipelajari oleh siswa sehingga membuat mereka gagal dalam ujian nasional? Hal ini dapat menjadi perdebatan sekaligus krusial mencari jawabannya yang tepat.

Dari sisi guru atau pengajar, persoalan rendahnya motivasi siswa kerap kali dikeluhkan oleh banyak guru bahasa, walaupun dalam beberapa hal, masalah motivasi tersebut juga disebabkan oleh guru itu sendiri, seperti sikap guru terhadap mata pelajaran bahasa asing, strategi dan teknik mengajar yang membosankan dan tidak sistematis, serta kurang kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan otentik. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa bukan semata-mata persoalan rendahnya motivasi dan minat siswa belajar bahasa asing, melainkan juga oleh faktor pengajar atau guru itu sendiri yang belum terampil dan cakap mengembangkan metode dan teknik pengajarannya dalam memberikan materi pengajaran bahasa asing. Ketidakmampuan guru dalam mentransfer ilmu juga menjadi faktor yang sangat dipertimbangkan, bukan semata-mata faktor siswa. Selain itu, dokumen-dokumen penunjang juga sangat penting, sehingga peranan guru dalam memanfaatkan sumber-sumber pengajaran juga menjadi hal yang sangat vital bagi peningkatan motivasi siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, departemen sastra Prancis Unhas bertanggung jawab menyelenggarakan program pelatihan pengajaran bahasa bagi para guru bahasa Prancis, dengan menggunakan metode pelatihan yang mudah dan menyenangkan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengajarkan bahasa asing, yakni bahasa Prancis. Di samping itu, kegiatan tersebut juga dimaksudkan sebagai bagian pokok dari pengabdian terhadap masyarakat dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.

7. Masa Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama sehari penuh (pagi sampai sore) pada tanggal 25 Nopember 2023 mulai pagi pukul 08.00 wita hingga pukul 17.00 wita, yang bertempat di kantor *Alliance Francaise* (AF) Makassar, jalan Maipa no. 2, Makassar.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan permasalahan mitra yang dijelaskan secara detail pada bab 1 sebelumnya, maka solusi alternatif yang dapat ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan pelatihan pengajaran bahasa asing bagi para guru/pengajar bahasa Prancis di kota Makassar. Pelatihan ini menggunakan metode dan teknik yang mudah dan menyenangkan yang langsung dapat diterapkan oleh para guru di dalam kelas atau oleh para pengajar bahasa asing apa pun. Pelatihan yang diberikan akan menyasar para guru/pengajar bahasa Prancis yang ada di kota Makassar atau pun yang ada di luar kota Makassar. Program pelatihan dirancang dilaksanakan selama satu hari penuh dari pagi hingga sore, dengan memberikan materi pelatihan dan praktik langsung pengajaran bahasa asing.

Metode pelatihan yang digunakan adalah Ceramah, Forum diskusi, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran berdasarkan Pengalaman, dan Praktik Pengajaran langsung. Metode ceramah dimaksudkan untuk memberikan materi dan metode baru mengenai

pengajaran bahasa Prancis untuk orang asing atau metode FLE (*français langue étrangère*), yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan berbagi pengalaman. Pembelajaran kolaboratif digunakan dalam pembelajaran kelompok untuk memberikan pengalaman dan teknik pengajaran bahasa asing (Prancis) dalam bentuk kelompok kecil dan besar, yang nanti dapat diterapkan dalam kelas lanjutan oleh para guru. Pembelajaran berdasarkan pengalaman atau *experiential learning* dimaksudkan untuk saling berbagi pengalaman dengan peserta mengenai metode dan teknik pembelajaran yang telah digunakan selama ini. Setelah beberapa metode pengajaran bahasa asing disampaikan, kemudian praktik pembelajaran langsung oleh para peserta dilaksanakan untuk melihat keefektifan dan daya terima materi yang telah diberikan.

Berbagai sumber-sumber pembelajaran bahasa asing, juga disampaikan baik melalui media-media terkini seperti media sosial, media-media baru (youtube) dan kemudian dipraktikkan. Selain itu, pemanfaatan metode gerak, lagu, irama, dan bergerak (*geste*) menjadi varian-varian penting dalam pelatihan, yang tidak saja dapat dipraktikkan, namun juga dapat membuat peserta merasa rileks, santai, tidak tegang, dan “bermain” dalam mengeksplorasi pengajaran bahasa asing Prancis. Hal itu semua diperuntukan agar suasana kelas dapat menjadi lebih hidup, menggairahkan, dan menyenangkan sehingga materi-materi yang diberikan dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan.

Pelatihan metode dan teknik pengajaran bahasa asing diawali dengan pemaparan mengenai pentingnya memahami beberapa metode dan teknik dalam pengajaran bahasa asing, khususnya metode FLE (*FLE pour enseignement de langue*). Setelah itu, barulah diberikan beberapa materi mengenai pengajaran bahasa Prancis yang mudah dan menyenangkan, yakni (1) Metode dan teknik Irama dan gerak (*Jeux rythmiques sur la parole*); (2) Metode dan Teknik bermain di kelas (*Activités Ludiques*); (3) metode dan teknik memanfaatkan sumber internet (*Internet pour classe de langue*), dan (4) Metode dan teknik memanfaatkan dokumen otentik (*Document authentique pour classe de langue*). Selain itu, diberikan juga materi tentang bagaimana menilai suatu pengajaran bahasa (Test de Classe Français) dan materi persiapan ujian internasional bahasa Prancis; DELF dan DALF.

Peserta yang ada digiring untuk berpartisipasi dalam pelatihan ini sesuai metode yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Di sela-sela kegiatan ini, tim pengabdian menunjukkan beberapa link internet dan sumber-sumber pengajaran yang berbasis web untuk mendukung materi-materi yang telah diperoleh. Tim pengabdian mendemonstrasikan teknik pencarian informasi di internet dan teknik sumber yang benar dan tepat. Dengan demikian, peserta pelatihan dapat menambah wawasan pengetahuan dan skill dalam menyiapkan materi pengajaran bahasa Prancis.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pengajuan proposal pengabdian, tim telah melakukan observasi dan koordinasi, serta kontak via telepon/whatsapp dengan beberapa mitra yang terlibat yakni *Alliance Française* (AF) Makassar, Warung Prancis (WP) Unhas, dan Pihak sekolah-sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis. Observasi dan koordinasi ini dilakukan pada saat mengadakan *tracer study* prodi dan pengabdian masyarakat dan sosialisasi departemen sastra Prancis pada tahun sebelumnya yakni tahun 2022 di beberapa SLTA di Makassar dan luar Makassar (Tana Toraja). Informasi dari para guru-guru dan tenaga pengajar bahasa Prancis itulah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Adapun tahap dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan departemen sastra Prancis Unhas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat tergambar pada alur berikut.



2. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Metode pelatihan yang digunakan dalam program pengabdian ini meliputi adalah Ceramah interaktif, Forum diskusi, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran berdasarkan Pengalaman, dan Praktik Pengajaran langsung. Metode ceramah interaktif diberikan dalam rangka menjaring metode-metode pengajaran yang selama ini telah digunakan oleh para guru/pengajar bahasa Prancis, sambil mendiskusikan kelebihan dan kekurangan setiap metode yang ada. Selain itu, metode ini dimaksudkan untuk memberikan materi baru mengenai pengajaran bahasa Prancis untuk orang asing atau metode FLE (*français langue étrangère*), yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan *sharing* pengalaman. Metode pembelajaran kolaboratif dimaksudkan agar setiap peserta dapat memikirkan secara bersama-sama metode yang tepat dalam setiap situasi atau sasaran pengajaran yang ingin dicapai. Metode ini secara khusus digunakan dalam pembelajaran kelompok untuk memberikan pengalaman dan teknik pengajaran bahasa asing (Prancis) dalam bentuk kelompok kecil dan besar, yang nanti dapat diterapkan dalam kelas lanjutan oleh para guru.

Pembelajaran berdasarkan pengalaman atau *experiential learning* dimaksudkan untuk saling berbagi pengalaman dengan peserta mengenai metode dan teknik pembelajaran yang telah digunakan selama ini. Setelah beberapa metode pengajaran bahasa asing disampaikan, kemudian setiap peserta mempraktikkan materi dan metode yang telah disampaikan, untuk melihat daya serap dan kemampuan setiap peserta dalam mentransfer keterampilan yang telah diajarkan.

Secara umum metode dan pendekatan yang digunakan adalah derivasi dari metode dan pendekatan yang dilakukan dalam pengajaran bahasa-bahasa asing khususnya dalam pengajaran bahasa Prancis untuk orang asing atau *français langue étrangère* (FLE). Pelatihan metode dan teknik pengajaran bahasa Prancis diawali dengan pemaparan mengenai pentingnya memahami beberapa metode dan teknik dalam pengajaran bahasa asing, khususnya metode FLE (*FLE pour enseignement de langue*). Tahap selanjutnya adalah pemberian beberapa materi mengenai pengajaran bahasa Prancis yang mudah dan menyenangkan, yakni (1) Metode dan teknik Irama dan gerak (*Jeux rythmiques sur la parole*); (2) Metode dan Teknik bermain di kelas (*Activités Ludiques*); (3) metode dan teknik memanfaatkan sumber internet (*Internet pour classe de langue*), dan (4) Metode dan teknik memanfaatkan dokumen otentik (*Document authentique pour classe de langue*). Selain itu, diberikan juga materi tentang bagaimana menilai pengajaran bahasa (*Test de Classe Français*) dan materi persiapan ujian internasional bahasa Prancis: DELF dan DALF.

Berbagai sumber-sumber pembelajaran bahasa Prancis, juga disampaikan baik melalui media youtube maupun melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram*. Selain itu, pemanfaatan metode gerak, lagu, irama, dan bergerak (*geste*) menjadi varian-varian penting dalam pelatihan, yang tidak saja dapat dipraktikkan, namun juga dapat membuat peserta merasa rileks, santai, tidak tegang, dan “bermain” dalam mengeksplorasi pengajaran bahasa asing Prancis. Hal itu semua dimaksudkan agar suasana kelas dapat menjadi lebih hidup, menggairahkan, dan menyenangkan sehingga materi-materi yang diberikan dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan.

3. Partisipasi Mitra

Dalam kegiatan pengabdian departemen Sastra Prancis ini, mitra yang telah diminta untuk menjadi bagian dari kegiatan adalah konsuler Prancis di Makassar, yakni *Alliance Francaise* (AF) Makassar, Warung Prancis (WP) Unhas, dan Sekolah-sekolah Menengah Lanjutan Atas yang memiliki pelajaran bahasa Prancis dalam kurikulumnya seperti: SMKN 8 Makassar, SMAN 6 Makassar, SMK Sandhy Putra Telkom, SMP Athirah Makassar, MAN 2 Makassar, SMA Athirah Makassar, SMAN 11 Makassar, SMAN 4 Makassar, SMAN 16 Makassar, dan Poltekpar Makassar. Selain itu, terdapat juga di luar kota Makassar, seperti SMAN 1 Makale Toraja dan Pesantren An-Nuriyah Bonto Cinde Jeneponto.

Mitra pertama, *Alliance Francaise* (AF) Makassar, mengirimkan peserta untuk mengikuti pelatihan dan menyiapkan fasilitas tempat dan ruangan pelaksanaan kegiatan beserta pendukung kegiatan seperti alat peraga, video, peta, meja, dan kursi. Sementara dari Warung Prancis (WP) Unhas memfasilitasi materi-materi dokumen-dokumen pengajaran seperti buku-buku, manual, dan materi-materi pedagogis lainnya. Mitra ketiga dari sekolah-sekolah, baik yang di dalam mau di luar kota Makassar, diminta mengirimkan peserta guru-guru/pengajar untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Kontribusi ketiga mitra ini pada tataran menyiapkan sarana prasarana pelatihan, tempat kegiatan, dan peserta pelatihan.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mitra yang ada yakni dari pihak *Alliance Francaise*, Warung Prancis, dan pihak sekolah-sekolah yang diundang sebagai peserta. Pembicaraan dalam rapat evaluasi pelaksanaan program adalah membahas proses dan tahap pelaksanaan kegiatan yang meliputi: sebelum, sementara, dan setelah pelatihan. Tahap sebelum pelatihan meliputi kesiapan administrasi dan materi-materi pelatihan termasuk. Pembicaraan tahap pelaksanaan pelatihan melingkupi kesiapan panitia, keaktifan peserta, dan kapasitas pemateri/nara sumber dalam membawakan materi pelatihan, termasuk mereview bagaimana daya serap peserta dalam menerima materi dan mempraktikkan pelatihan tersebut. Tahap setelah pelatihan menyangkut luaran pelatihan dan pengabdian dan rencana-rencana strategis dan lanjutan yang dapat dilakukan di waktu yang akan datang.

Untuk menjaga keberlangsungan (*sustainability*) hasil kegiatan, maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi dalam bentuk kunjungan dan penyebaran angket terhadap siswa mengenai dampak dari pelatihan tersebut, termasuk melihat bagaimana antusiasme dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis. Selain itu, kegiatan serupa masih akan dilakukan di tahun-tahun mendatang dengan melibatkan lebih banyak peserta dengan skala yang lebih luas lagi, dan mencoba untuk mengundang penutur bahasa Prancis asli (*native speaker*) untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan yang serupa, baik dalam kapasitas sebagai narasumber maupun sebagai pemantau kegiatan.

LUARAN PENGABDIAN

1. Luaran Pengabdian

Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan pengajaran bahasa asing (bahasa Prancis) bagi para guru/pengajar adalah (a) kumpulan modul pembelajaran bahasa Prancis yang berorientasi *L'actionnell* atau berorientasi aksi/tindakan; (b) artikel yang diterbitkan di jurnal nasional; (c) pemberitaan di surat kabar lokal/nasional; dan (d) peningkatan keterampilan mengajar para guru bahasa sekolah lanjutan di kota Makassar yang dapat berimbas pada meningkatnya minat, motivasi, dan prestasi siswa dalam bidang kebahasaan.

2. Kunjungan Ke Lokasi

Kunjungan pertama ke lokasi dilaksanakan untuk mengadakan pertemuan pemantapan dengan direktur *Alliance Francaise* Makassar sebagai mitra, serta mengontak beberapa guru/pengajar bahasa Prancis pada beberapa sekolah di Makassar yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa asing Prancis. Dalam kunjungan tersebut, tim pengabdian diwakili oleh sekretaris departemen Sastra Prancis, Masdiana, M. Hum, membicarakan rencana dari departemen untuk melaksanakan pelatihan bahasa Prancis dengan menggunakan metode yang mudah dan menyenangkan, yang difokuskan pada guru-guru dan pengajar bahasa Prancis di Makassar. Rencana tersebut disambut baik oleh *Alliance Francaise* Makassar bersedia secara aktif dan penuh untuk membantu departemen melaksanakan program pengabdiannya. Perwakilan departemen juga menyampaikan hasil *tracer study* prodi dan sosialisasi yang telah dilaksanakan selama tahun 2022, mengenai motivasi siswa dan harapan para guru tentang pelatihan pengajaran bahasa Prancis yang mudah dipahami oleh guru/pengajar bahasa Prancis.

Pada kunjungan tersebut, juga dibicarakan jadwal pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan peserta dari beberapa sekolah menengah atas baik yang berada di Makassar maupun di luar

Makassar. Materi-materi dan pendukung kegiatan juga menjadi salah satu item pembicaraan dalam kunjungan tersebut, termasuk pendanaan kegiatan, seperti konsumsi, ATK dan transport yang disediakan untuk peserta pelatihan. *Alliance Francaise* sangat menyambut kegiatan tersebut dan bersedia terlibat penuh dalam kegiatan, dan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Lokasi pelatihan diputuskan dilaksanakan di kantor *Alliance Francaise* Makassar, jalan Maipa no Makassar, dengan pertimbangan bahwa tempat atau lokasi tersebut berada di tempat strategis, di tengah kota Makassar, sehingga mudah dijangkau oleh siapapun dari berbagai arah. *Alliance Francaise* juga bersedia menyediakan meja, kursi, dan alat-alat peraga lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta mengirim para staf pengajarnya untuk mengikuti kegiatan pelatihan dengan sungguh-sungguh.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pengajaran bahasa Prancis untuk para guru/pengajar bahasa Prancis dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023, mulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 17.00 sore. Pada pelatihan tersebut, semua peserta diberikan materi oleh para narasumber yang berpengalaman dan kompeten di bidang pengajaran bahasa Prancis untuk orang asing atau FLE (*Français Langue étrangère*). Selama pelatihan, setiap diminta berpartisipasi aktif dan mempraktikkan materi-materi yang telah diberikan, sambil tetap mengadakan komunikasi dua arah dengan para narasumber ataupun tim pengabdian. Setelah pemberian materi, setiap peserta mendapat giliran untuk melakukan praktik. Di akhir kegiatan pelatihan setiap peserta diminta memberikan refleksi, dan menyampaikan kesan dan pesan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa dokumentasi pelatihan pengajaran bahasa Prancis yang telah dilakukan.

DOKUMENTASI PENGABDIAN



Gambar 1. Ketua Departemen Membuka Pelatihan



Gambar 2. Beberapa Peserta Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Berbagi Pengalaman Pengajaran



Gambar 4. Peserta Menyimak Materi



Gambar 5. Peserta Sedang mempraktikkan Materi Pelatihan Gerak dan Irama

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat departemen sastra Prancis Unhas yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan pengajaran bahasa bagi para guru/pengajar bahasa Prancis dengan menggunakan metode yang mudah dan menyenangkan, yang dimaksudkan untuk memberikan strategi, kiat, pengalaman, dan pengayaan tentang bagaimana mengajarkan bahasa Prancis yang dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Prancis. Dengan kegiatan ini, diharapkan motivasi siswa dapat meningkat untuk lebih jauh mempelajari bahasa asing Prancis. Dalam hasil pelaksanaan kegiatan, terpantau bahwa tim pengabdian dapat memberikan kontribusi positif bagi para sekolah dan guru pengajar bahasa asing dalam meningkatkan kapasitas pedagogik guru dalam mengelaborasi pembelajaran bahasa Prancis. Antusiasme dan kepuasan peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini dan diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat direalisasikan di tahun-tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Denyer & Garmendia. 2012. *Version Originale*. Maison de Langue, Paris.
- Maîtrise de Français Langue Etrangère, UE: Evaluation Méthodologie de l'enseignement/Apprentissage du FLE
- Hilaliyah, Halida, 2015. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015
- Hanantio, Y. Naufalia. 2013. *Pandangan Siswa Sekolah Menengah Atas tentang Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional*, (dalam https://www.academia.edu/14166506/Pandangan_Siswa_SMA_terhadap_Bahasa_Ingggris_sebagai_Bahasa_Internasional, diunduh tgl 05-12-2023)
- Purnomo, Bambang. 2011. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Ditinjau dari Keaktifan Siswa*, (dalam http://karyatulisilmiahguru.blogspot.co.id/2011/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_09.html, diakses tgl 1-12-2023).
- Rusman. 2011. *Contoh Pembejaran Yang Menyenangkan*. (dalam <http://www.guru-id.com/2016/07/contoh-metode-pembelajaran-menyenangkan.html>)
- Tim Penyusun Borang Akreditasi Departemen Sastra Prancis Unhas. 2016. Borang Akreditasi departemen sastra Prancis Unhas.
- Harian Tribun Timur, 22 Mei 2012 (dalam https://www.facebook.com/permalink.php?id=133009833455606&story_fbid=292846960805225, diakses tgl 04-12-2023)